

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN  
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:**

**MUHAMMAD DIMAS GUSTIAWAN**

**NIM F1313063**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2015**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Muhammad Dimas Gustiawan**  
**F1313063**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman minimal 3 tahun. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden pada 16 KAP di kota Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melihat *goodness of fit*-nya dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: kualitas audit, kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor

## **ABSTRACT**

### **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Muhammad Dimas Gustiawan**  
**F1313063**

*The purpose of this study was to determine the effect of the competence, independence, experience and ethics of auditors on the quality of audits. Determination of sample, using a purposive sampling method with the criteria that auditors have a minimum 3 years experience. The data in this research obtained by distributing questionnaires to the respondents on 16 KAP in the city of Surakarta, Yogyakarta, and Semarang. Data analysis model used multiple linear regression analysis to see the goodness of fit used SPSS version 20. These result showed that competence, independence, experience and ethics of auditors simultaneously positive significant effect on audit quality. While partially competence, independence, experience and ethics auditor has no effect on audit quality.*

*Keywords: audit quality, competence, independence, experince, ethics of auditor*

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Muhammad Dimas Gustiawan  
Nomor Induk Mahasiswa : F1313063  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi Transfer  
Judul Penelitian Skripsi : **Pengaruh Kompetensi, Independensi,  
Pengalaman dan Etika Auditor terhadap  
Kualitas Audit**  
Dosen Pembimbing : Christiyaningsih Budiwati, SE, M.Si., Ak.

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Surakarta, .....2015



**Christiyaningsih Budiwati, SE, M.Si., Ak.**  
NIP. 19751103 200012 2 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi



**Drs Santoso Tri Hananto, M.Si., Ak.**  
NIP. 19690924 199402 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Muhammad Dimas Gustiawan  
Nomor Induk Mahasiswa : F1313063  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi Transfer  
Judul Penelitian Skripsi : **Pengaruh Kompetensi, Independensi,  
Pengalaman dan Etika Auditor terhadap  
Kualitas Audit**

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji pada tanggal: .....2015

Tim Penguji:

1. **Drs. Santoso Tri Hananto, M.Si., Ak** (.....)  
NIP. 19690924 199402 1 001 **KETUA**
2. **Halim Dedy Perdana SE., MSM., M.Rech** (.....)  
NIP. 19830621 200604 1 003 **ANGGOTA**
3. **Christivaningsih Budiwati, SE, M.Si., Ak.** (.....)  
NIP. 19751103 200012 2 001 **PEMBIMBING**

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi



**Drs. Santoso Tri Hananto, M.Si., Ak**

NIP. 19690924 199402 1 001

---

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret :

Nama : Muhammad Dimas Gustiawan  
NIM. : F1313063  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa Skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan/salinan/sanduran dari karya orang lain.

Apabila ternyata dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penarikan Ijazah dan pencabutan gelar sarjananya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 2015

Mahasiswa



*Dimas*  
Muhammad Dimas Gustiawan  
NIM. F1313063

*fc*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang - orang yang beriman, bertaqwa-lah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah sekali - kali kalian mati kecuali dalam keadaan beragama islam”

(Q.S. Al-Imran: 102)

“Jangan biarkan situasi menguasaimu, tapipikirkan bagaimana cara kamu menguasai situasi tersebut”

(Youk Tanzil-Ring Of Fire Adventure)

“Mendakilah jika kau ingin menuju puncak”

(Dimas)

Persembahan ini kepada:

- ❖ Papa dan Mama
- ❖ Kakak dan Adik
- ❖ Brilliant Prima
- ❖ Seluruh keluarga besar MEPA-UNS
- ❖ Teman-teman S1 Akuntansi, dan
- ❖ Almamater

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**. Penulisan ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulisan ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Secara khusus pada kesempatan ini akan memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hunik Sri Runing Sawitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Santosa Tri Hananto, M.Si., Ak. selaku Ketua Program Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ibu Christiyarningsih Budiwati, SE, M.Si., Ak. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Dr. Djuminah, M.Si., Ak. selaku Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Papa Mama tercinta serta Kakak dan Adik tersayang yang selalu memberikan dukungan baik semangat maupun materi sehingga dapat memberikan semangat dalam menyusun Skripsi ini.
7. Brilliant Prima, terima kasih atas pengertian dan dukungannya selama ini. Semangat wisuda sama-sama ya kita.

8. Keluarga tercinta di MEPA-UNS, salam selalu dari MEPA 10.006, Bravo MEPA!
9. Seluruh dosen-dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
10. Teman-teman seperjuangan Kompre dan Skripsi S1 Akuntansi Transfer angkatan 2013, Jalu, Purnamaji, Oksan, Atmaja, serta teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk dijadikan sebagai tambahan pengetahuan yang berguna di lain kesempatan.

Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, Juli 2015

Muhammad Dimas Gustiawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kualitas Audit.....	9

2.1.2 Kompetensi.....	10
2.1.3 Independensi.....	11
2.1.4 Pengalaman.....	13
2.1.5 Etika Auditor.....	13
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	17
2.3.1 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.....	17
2.3.2 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.....	18
2.3.3 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.....	18
2.3.4 Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1.1 Objek dan Metode Penelitian.....	20
1.1.1 Objek Penelitian.....	20
1.1.2 Metode Penelitian.....	20
1.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.2.1 Jenis Data.....	21
1.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.3 Metode Pengujian Data.....	22
1.3.1 Uji Kualitas Data.....	23
1.3.1.1 Uji Validitas.....	23
1.3.1.2 Uji Reliabilitas.....	24
1.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	24
1.3.2.1 Uji Normalitas.....	24

1.3.2.2 Uji Multikoleniaritas.....	25
1.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	25
1.3.3 Uji Hipotesis.....	26
1.3.3.1 Koefisien Determinasi.....	26
1.3.3.2 Uji Statistik F.....	26
1.3.3.3 Uji Statistik t.....	27
1.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
1.4.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	28
1.4.1.1 Kualitas Audit (Y).....	28
1.4.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	28
1.4.2.1 Kompetensi (X1).....	28
1.4.2.2 Independensi (X2).....	29
1.4.2.3 Pengalaman (X3).....	30
1.4.2.4 Etika Auditor (X4).....	30

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Pengumpulan Data.....	32
4.2 Analisis Karakteristik Responden.....	35
4.2.1 Usia Responden.....	35
4.2.2 Jabatan Responden.....	36
4.2.3 Pendidikan Responden.....	36
4.2.4 Jurusan Responden.....	37
4.2.5 Lama Bekerja Responden.....	38
4.3 Uji Kualitas Data.....	38

4.3.1 Uji Validitas.....	38
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	39
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.4.1 Uji Normalitas.....	39
4.4.2 Uji Multikoleniaritas.....	40
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	41
4.5 Uji Hipotesis.....	42
4.5.1 Koefisien Determinasi.....	42
4.5.2 Uji Statistik F.....	43
4.5.3 Uji Statistik t.....	45
4.6 Pembahasan Hasil dan Pengujian Hipotesis.....	46
4.6.1 Hipotesis Pertama (H1).....	46
4.6.2 Hipotesis Kedua (H2).....	47
4.6.3 Hipotesis Ketiga (H3).....	48
4.6.4 Hipotesis Keempat (H4).....	50

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	53
5.3 Saran.....	54
5.4 Implikasi.....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
3.1 Alternatif Jawaban Setiap Pertanyaan.....	22
4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner .....	34
4.2 Rekap Pengembalian Kuesioner .....	35
4.3 Usia Responden.....	35
4.4 Jabatan Responden .....	36
4.5 Pendidikan Responden .....	37
4.6 Jurusan Responden.....	37
4.7 Lama Bekerja Responden .....	38
4.8 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary <sup>b</sup> .....	43
4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ANOVA <sup>a</sup> .....	44
4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	45

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	15

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kuesioner Penelitian
2. Jawaban Kuesioner Penelitian
3. Surat Keterangan
4. Uji Validitas
5. Uji Reliabilitas
6. Uji Normalitas
7. Uji Multikoleniaritas
8. Uji Heterokedastisitas

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pemeriksaan audit adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang berkompoten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atau pemeriksaan, selalu memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan standar-standar atau kriteria yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk mengevaluasi informasi tersebut (Arens dan Loebbecke, 2000).

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Apabila perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjakan usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Apabila di negara tersebut sebagian besar perusahaan berbadan hukum selain perseroan terbatas (PT) yang

bersifat terbuka, jasa audit profesi akuntan publik belum diperlukan oleh masyarakat usaha (Mulyadi, 2002).

Pemeriksaan audit yang dilakukan pada akhirnya akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan. Kualitas dari hasil pemeriksaan audit, dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan tersebut. Pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit terhadap hasil kinerja auditor semakin besar karena munculnya berbagai kesalahan dari hasil kinerja auditor.

Terdapat beberapa bank yang jelas-jelas melakukan kesalahan namun gagal diperiksa oleh auditor, misalnya pelanggaran aturan batas maksimum pemberian kredit atau yang lebih dikenal dengan BMPK pada beberapa bank di Indonesia. Kasus-kasus tersebut merupakan kasus yang terjadi dan melibatkan kualitas audit. Pelanggaran-pelanggaran tersebut berkaitan dengan masalah auditor yang kurang mampu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam memenuhi kualifikasi Standar Auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan pelanggaran tersebut jelas-jelas bertentangan dengan SPAP (Tarigan dan Susanti, 2013).

Akuntan Publik dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan cara memperhatikan kualitas audit yang diberikan. Seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab. Auditor juga harus memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit menurut *Financial Reporting Council* (2006) dalam Badjuri (2011) diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Seorang auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai.

Kompetensi merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak kepada siapa pun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Ardini, 2010).

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya waktu untuk melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuan dibidangnya (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Etika merupakan komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasanya disebut kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas (Lubis, 2010).

Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan, sehingga dapat merugikan auditor lainnya. Organisasi auditor berkepentingan untuk mempunyai kode etik yang dibuat sebagai aturan perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan klien yang di audit, antara auditor dengan auditor, dan antara auditor dengan masyarakat. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti menambahkan etika sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kualitas audit ini. Sofie (2014) menemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Carolita dan Rahardjo (2012) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Mulyadi (2012) menemukan bahwa kompetensi, independensi, dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian Tarigan

dan Susanti (2013) menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan oleh Erfiana (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel lain yaitu etika auditor untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini penting karena dapat dijadikan masukan bagi auditor, sehingga tingkat kepercayaan klien terhadap auditor semakin meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dengan adanya berbagai macam perbedaan temuan yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkannya dengan menambahkan satu variabel, yaitu etika auditor. Penulis mengangkat penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?

3. Apakah pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit khususnya bagi auditor di Kantor Akuntan Publik sehingga kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin meningkat.

## 2. Para Akademisi

Sebagai pembuka wawasan akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswanya untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika sebagai seorang auditor.

## 3. Kalangan Umum dan Mahasiswa

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa sehingga mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan sebagai seorang auditor, terutama faktor kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang melandasi penelitian ini yang mengacu dari buku teks, jurnal, atau artikel penelitian ilmiah lainnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

**BAB III            METODE PENELITIAN**

Berisi penjelasan mengenai objek dan metode penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

**BAB IV            ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan mengenai pengolahan data dan sampel serta hasil observasi data tersebut.

**BAB V            PENUTUP**

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian disertai keterbatasan-keterbatasan yang didapatkan dalam penelitian, saran bagi penelitian selanjutnya, dan implikasi atas penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya ilmu-ilmu sebagai landasan teoritis penelitian. Beberapa pengertian yang menjadi pertimbangan antara lain sebagai berikut:

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik (Ardini, 2010). Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Seorang auditor dituntut harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan, sehingga akuntabilitas dan profesionalisme merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Kualitas auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut (Mulyadi, 2012). Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan (Tarigan dan Susanti, 2013).

### **2.1.2 Kompetensi**

Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penugasan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penugasan terhadap objek audit. Kompetensi ditunjukkan dengan keharusan bagi setiap auditor untuk memiliki keterampilan dan kemahiran profesi auditor yang diakui umum untuk melakukan audit. Karena itu secara profesi tidak semua orang boleh melakukan audit (Ahmad dkk, 2011).

Menurut Mulyadi (2012) kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Kompetensi dapat diperoleh

melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Seorang auditor dalam melaksanakan audit, harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing (Ardini, 2010).

### **2.1.3 Independensi**

Profesi auditor harus bersifat independen dan berkomitmen secara eksplisit dalam melayani kepentingan publik. Pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya (Carolita dan Rahardjo, 2012). Menurut Badjuri (2011) Independensi secara umum mencakup dua aspek, yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in apperance*). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam penugasan audit. Sedangkan independensi *in apperance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (hubungan keluarga atau hubungan

keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen.

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada pihak-pihak tertentu. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan pihak-pihak tertentu. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Seorang auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang di antaranya adalah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (Ardini, 2010).

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan proses audit, akan memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Auditor dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Namun, apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar masyarakat memiliki anggapan bahwa

semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen (Mulyadi, 2012).

#### **2.1.4 Pengalaman**

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi juga banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain pengalaman. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Sukriah dkk, 2009). Menurut Christiawan (2002) dalam Mulyadi (2012) menyatakan bahwa pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang di audit, sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing.

#### **2.1.5 Etika Auditor**

Pada dasarnya setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang dilakukan. Setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada

dan memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaannya, supaya kepercayaan tersebut dapat terus terjaga (Primaraharjo dan Handoko, 2011).

Masyarakat dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah berkerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya yang dituangkan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Pemahaman mengenai persepsi terhadap kode etik profesi dan perilaku yang tidak etis atau kurang memperhatikan etika merupakan hal yang paling disorot di akuntan publik untuk saat ini. Isu mengenai etika auditor berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etik di Indonesia, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah (Tarigan dan Susanti, 2013).

Standar umum mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melakukan audit. Selain standar umum, auditor juga harus menjunjung tinggi dan mematuhi kode etik profesi selama menjalankan tugas profesionalnya. Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi dimana seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup, mempertahankan independensi, menjaga integritas yang tinggi dan bersikap objektif selama melaksanakan audit. Semua aturan dan standar tersebut diberlakukan untuk menjaga

kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Septriani, 2011).

Pada saat seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, penerapan prinsip-prinsip audit dan prosedur audit serta berperilaku etis dan berperilaku bermoral dalam profesi audit merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan kualitas audit. Auditor yang dipekerjakan oleh kantor akuntan publik dapat mengalami konflik-konflik organisasional-profesional baik yang berpengaruh dalam lingkungan maupun diluar lingkungan (Carolita dan Rahardjo, 2012).

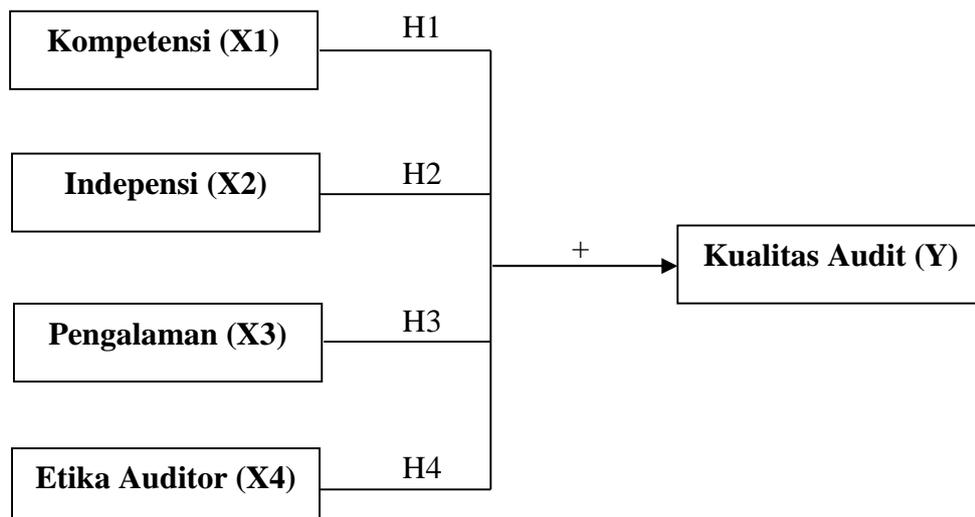
## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Akuntan Publik merupakan profesi yang beraktivitas utama dalam pekerjaan audit eksternal. Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Masyarakat masih mengharapkan akuntan publik untuk dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan yang di audit telah melakukan proses akuntansi sesuai standar yang berlaku umum dan meyakini prosesnya secara benar. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Kemudian maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri yang telah memberikan dampak negatif atas kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Kasus-kasus tersebut yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit ini telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan berbagai temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang auditor dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, independensi yang baik, pengalaman yang cukup, dan etika yang sesuai dengan standar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pada perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Kompetensi auditor menurut Carolita dan Rahardjo (2012) merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Menurut Mulyadi (2012) kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

*H1: Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.*

### **2.3.2 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Penelitian Septriani (2011) menyebutkan bahwa Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula

kualitas auditnya. Ardini (2010) menemukan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibangun adalah:

*H2: Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.*

### **2.3.3 Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit**

Pengalaman secara signifikan dapat meningkatkan *audit judgement*. Bahwa adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas. Kemudian hal tersebut mendukung bahwa pengalaman akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang besar akan dapat melakukan penilaian dengan baik (Putri dan Laksito, 2013). Pengalaman kerja audit yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan (Carolita dan Rahardjo, 2012). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H3: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.*

#### **2.3.4 Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit**

Akuntan professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Hanjani dan Rahardja, 2014). Akuntan publik yang memiliki kesadaran untuk berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, sehingga akuntan publik bisa meningkatkan kualitas auditnya (Tarigan dan Susanti, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Laksito (2013) menunjukkan bahwa lingkungan etika memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Terbentuknya lingkungan etika yang tinggi pada organisasi KAP, membuat auditor cenderung memiliki *audit judgment* yang lebih baik. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis bahwa:

*H4: Etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas, dimana desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel yang mana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti (Sanusi, 2011). Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh fenomena serta mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini ditambahkan satu variabel lain yaitu etika auditor untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit. Kemudian objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang minimal 3 tahun. Kriteria tersebut dimaksudkan untuk mendukung variabel pengalaman agar bebas dari jawaban yang tidak valid.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Science*

(SPSS) versi 20. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen yang meliputi kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3 + 4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

= Konstanta, perpotongan pada sumbu X

X<sub>1</sub> = Kompetensi

X<sub>2</sub> = Independensi

X<sub>3</sub> = Pengalaman

X<sub>4</sub> = Etika Auditor

1 = Koefisien Variabel Kompetensi

2 = Koefisien Variabel Independensi

3 = Koefisien Variabel Pengalaman

4 = Koefisien Variabel Etika Auditor

e = *Error* / Residual

## 3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada para

responden dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai persepsi auditor terhadap kualitas audit. Pengumpulan data yang digunakan adalah *a five point scale* kuesioner. Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala likert dan masing-masing butir diberi skor 1 (satu) sampe 5 (lima). Alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Setiap Pertanyaan**

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikirim secara langsung yang disebut dengan *survey*. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 80 untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak kembali.

### 3.3 Metode Pengujian Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji kesahihannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Pengujian ini dirasa

penting untuk dilakukan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda yang selanjutnya diamati *goodness of fit*-nya yaitu koefisien determinansi, uji kelayakan model (uji statistik F), dan uji hipotesis (uji statistik t).

### **3.3.1 Uji Kualitas Data**

#### **3.3.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected item-Total Correlation* dengan nilai **r tabel**, untuk *degree of freedom*

(df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample dan *alpha* =0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011). Untuk memudahkan pengujian validitas data, peneliti menggunakan software SPSS versi 20 for windows.

### 3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliabel* (andal) apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali 2011).

## 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ardini, 2010). Pengujian normalitas data dalam penelitian menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Pada tabel uji normalitas disajikan hasil uji normalitas data

dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (Badjuri, 2011). Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) dasar pengambilan keputusannya, yaitu apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05; maka data tersebut terdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05; maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

### 3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2011).

### 3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Scatter Plot*. Apabila terdapat hasil pola yang menyebar, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala Heteroskedastisitas (Putri dan Laksito, 2013).

### **3.3.3 Uji Hipotesis**

#### **3.3.3.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### **3.3.3.2 Uji Statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang

digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*)  $df_1 = (\text{jumlah total variabel} - 1)$  dan  $df_2 = (n-k)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.3.3.3 Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen (Ardini, 2010). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Dalam menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kesesuaian  $df = (n-k)$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **3.4.1.1 Kualitas Audit (Y)**

Kualitas Audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

#### **3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **3.4.2.1 Kompetensi (X1)**

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Seorang auditor untuk memperoleh kompetensi tersebut,

dibutuhkan pendidikan dan pelatihan yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

#### **3.4.2.2 Independensi (X2)**

Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan kenyataannya. Bahwa apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan klien, maka auditor harus berani mengungkapkannya bebas dari tekanan klien atau pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat

Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

#### **3.4.2.3 Pengalaman (X3)**

Pengalaman audit adalah keterampilan dan pengetahuan dalam hal melakukan audit laporan keuangan baik dari segi banyaknya waktu, banyaknya klien, maupun jenis-jenis organisasi yang pernah ditangani. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

#### **3.4.2.4 Etika Auditor (X4)**

Etika Auditor adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang

dimaksud. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala *likert* ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pelaksanaan Penelitian dan Hasil Pengumpulan Data**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari responden yang telah di rekapitulasi. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa objek penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun di wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung responden di Kantor Akuntan Publik masing-masing.

Pendistribusian kuesioner pertama ditujukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surakarta. KAP tersebut adalah KAP Dr. Payamta, CPA; KAP Rachmad Wahyudi; dan KAP Wartono dan Rekan. Masing-masing KAP langsung diberikan kuesioner dan kemudian akan dikembalikan dalam jangka waktu 2 minggu.

Pendistribusian kuesioner selanjutnya adalah dengan mendatangi responden di setiap KAP wilayah Semarang. KAP tersebut adalah KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan; KAP I. Soetikno; KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan; KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi; KAP Sodikin & Harijanto; KAP Drs. Tahrir Hidayat; KAP Tarmizi Achmad; dan KAP Yulianti, SE, BAP. Masing-masing KAP langsung diberikan kuesioner dan kemudian akan dikembalikan dalam jangka waktu 2 minggu.

Pendistribusian kuesioner yang terakhir adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Yogyakarta. KAP tersebut adalah, KAP Drs. Bismar, Munthalib & Yunus; KAP Drs. Henry & Sugeng; KAP Indarto Waluyo; KAP Drs. Moh. Mahsun, Ak., M.Si., CPA; dan KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM. Masing-masing KAP langsung diberikan kuesioner dan akan dikembalikan dalam jangka waktu 2 minggu.

Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama 26 hari yaitu pada tanggal 18 Mei sampai 12 Juni 2015. Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak 80 kuesioner. Adapun rincian pendistribusian kuesioner tersebut dan tingkat pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

<b>Nama KAP</b>	<b>Kuesioner Dikirim</b>	<b>Kuesioner Dikembalikan</b>	<b>Kuesioner dapat dipakai</b>
Dr. Payamta, CPA	5	5	5
Rachmad Wahyudi	5	5	5
Wartono dan Rekan	5	5	5
Drs. Bismar, Munthalib & Yunus	5	5	5
Drs. Henry & Sugeng	5	5	5
Indarto Waluyo	5	5	5
Moh. Mahsun, Ak., M.Si., CPA	5	5	5
Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	5	4	4
Drs. Hananta Budianto & Rekan	5	5	5
I. Soetikno	5	4	4
Riza, Adi, Syahril & Rekan	5	5	5
Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	5	5	5
Sodikin & Harijanto	5	5	5
Drs. Tahrir Hidayat	5	4	4
Tarmizi Achmad	5	4	4
Yulianti, SE, BAP	5	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>75</b>	<b>75</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan jumlah total kuesioner yang dapat diolah dan diuji dalam penelitian ini. Dari 80 kuesioner yang didistribusikan, terdapat 5 kuesioner yang tidak kembali sehingga ada 75 kuesioner yang dikembalikan. Kemudian dari 75 kuesioner yang dikembalikan tidak ada yang tidak dapat dianalisis. Berdasarkan hasil tersebut, total 75 kuesioner semuanya dapat dianalisis dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 93,75%. Adapun rekap pengembalian kuesioner dalam persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rekap Pengembalian Kuesioner**

<b>Kuesioner</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dikirim	80	100%
Kembali	75	93,75%
Tidak dapat diolah	0	0%
<b>Dapat digunakan</b>	<b>75</b>	<b>93,75%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

## 4.2 Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan data-data responden yang meliputi nama, umur, jabatan, pendidikan, jurusan, dan lama bekerja. Karakteristik responden ini akan diperjelas lagi pada tabel data responden sebagai berikut:

### 4.2.1 Usia Responden

Berdasarkan usia, responden dibedakan menjadi empat kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Usia Responden**

<b>Usia (th)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<25	38	50,67
26-35	24	32
36-55	2	2,67
>55	0	0
<b>Tidak Mengisi</b>	<b>11</b>	<b>14,67</b>
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar berusia <25 tahun yaitu sebanyak 38 orang (50,67%). Kemudian 24 orang (32%) berusia antara 26-35 tahun

dan 2 orang (2,67%) yang berusia 36-55 tahun. Sisanya sebanyak 11 responden (14,67%) tidak mencantumkan usia pada kuesioner yang dibagikan.

#### 4.2.2 Jabatan Responden

Karakteristik responden berdasarkan jabatan terdiri dari kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Jabatan Responden**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Partner</b>	<b>1</b>	<b>1,33</b>
<b>Auditor Senior</b>	<b>43</b>	<b>57,33</b>
<b>Auditor Junior</b>	<b>20</b>	<b>26,67</b>
<b>Tidak Mengisi</b>	<b>11</b>	<b>14,67</b>
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar menjabat sebagai auditor senior yaitu sebanyak 43 orang (57,33%). Kemudian 20 orang (26,67%) menjabat sebagai auditor junior dan 1 orang (1,33%) yang menjabat sebagai partner. Sisanya sebanyak 11 responden (14,67%) tidak mencantumkan posisi jabatan pada kuesioner yang dibagikan.

#### 4.2.3 Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terdiri dari kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Pendidikan Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Dibawah S1</b>	<b>5</b>	<b>6,67</b>
<b>S1</b>	<b>55</b>	<b>73,33</b>
<b>S2</b>	<b>4</b>	<b>5,33</b>
<b>S3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Tidak Mengisi</b>	<b>11</b>	<b>14,67</b>
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar memiliki pendidikan S1 yaitu sebanyak 55 orang (73,33%). Kemudian 5 orang (6,67%) memiliki pendidikan dibawah S1 dan 4 orang (5,33%) yang memiliki pendidikan S2. Sisanya sebanyak 11 responden (14,67%) tidak mencantumkan pendidikan terakhir pada kuesioner yang dibagikan.

#### **4.2.4 Jurusan Responden**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terdiri dari kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6 Jurusan Responden**

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Akuntansi</b>	<b>64</b>	<b>85,33</b>
<b>Manajemen</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Hukum</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Lainnya</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Tidak Mengisi</b>	<b>11</b>	<b>14,66</b>
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar berasal dari jurusan akuntansi yaitu sebanyak 64

orang (85,33%). Sisanya sebanyak 11 responden (14,67%) tidak mencantumkan asal jurusan pada kuesioner yang dibagikan.

#### 4.2.5 Lama Bekerja Responden

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja terdiri dari kategori yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7 Lama Bekerja Responden**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>3-5</b>	<b>50</b>	<b>66,67</b>
<b>6-8</b>	<b>10</b>	<b>13,33</b>
<b>9-11</b>	<b>4</b>	<b>5,33</b>
<b>&gt;11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Tidak Mengisi</b>	<b>11</b>	<b>14,67</b>
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diomah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar telah memiliki waktu lama bekerja sebagai auditor selama 3-5 tahun yaitu sebanyak 50 orang (66,67%). Kemudian 10 orang (13,33%) memiliki waktu lama bekerja sebagai auditor selama 6-8 tahun dan 4 orang (5,33%) yang memiliki waktu lama bekerja sebagai auditor selama 9-11 tahun. Sisanya sebanyak 11 responden (14,67%) tidak mencantumkan waktu lama bekerja pada kuesioner yang dibagikan.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Untuk menguji validitas setiap pertanyaan dalam kuesioner maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Uji signifikansi

dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel (0,224). Nilai  $r$  tabel diperoleh dari tabel  $r$  *product moment two tailed* dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian tersebut, semua pertanyaan yang ada dinyatakan valid. Hasil rinciannya terlampir pada lampiran 4.

#### **4.3.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas setiap variabel menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliabel* (andal) apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali 2011). Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,822, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian reliabel dengan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari kriteria yang ditetapkan. Hasil rinciannya terlampir pada lampiran 5.

### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ardini, 2010). Pengujian normalitas data dalam penelitian menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Pada tabel uji normalitas disajikan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (Badjuri, 2011).

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS 20, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil rinciannya terlampir pada lampiran 6.

#### **4.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF = 10$  (Ghozali, 2011).

Berdasarkan Uji Multikolinearitas yang dilakukan, hasil perhitungan nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau

bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinearitas. Hasil rinciannya terlampir pada lampiran 7.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Scatter Plot*. Apabila terdapat hasil pola yang menyebar, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala Heteroskedastisitas (Putri dan Laksito, 2013).

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Scatter Plot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan. Hasil rinciannya terlampir pada lampiran 8.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil *output* SPSS 20 diketahui koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,380 atau 38% yang berarti bahwa kontribusi dari kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit tidak terlalu besar. Kemudian sisanya ( $100\% - 38\% = 62\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor secara bersama-sama

terhadap kualitas audit. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,643 atau 64,3% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit memiliki hubungan yang cukup erat. Hasil rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 <sup>a</sup>	,414	,380	3,42025

a. Predictors: (Constant), Etika, Kompetensi, Pengalaman, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

#### 4.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yang dapat diketahui dengan menghitung df1 dimana jumlah total variabel - 1 ( $k - 1$ ) dan df2 dimana jumlah data – variabel independen ( $N - k$ ) (Sekaran, 2006), yang hasilnya  $df1 = 5 - 1 = 4$ ; dan  $df2 = 75 - 4 = 71$ , sehingga hasil F tabel yang diperoleh dari perhitungan statistik tersebut adalah sebesar **2,50**. Berdasarkan Uji statistik F yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diketahui F hitung adalah

sebesar 12,358 dengan tingkat signifikan adalah 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,358 > 2,50$ ). Perhitungan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh variabel kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hasil rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	578,250	4	144,562	12,358	,000 <sup>b</sup>
Residual	818,870	70	11,698		
Total	1397,120	74			

a. Dependent Variable: Kualitas

b. Predictors: (Constant), Etika, Kompetensi, Pengalaman, Independensi

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hal ini menunjukkan bahwa naik-turunnya kualitas audit ditentukan oleh gabungan dari tingkat kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor secara bersama-sama. Seorang auditor yang memiliki kemampuan yang tinggi, tidak mudah terpengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya, mempunyai jam terbang yang cukup, serta memiliki komitmen moral yang besar, maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

### 4.5.3 Uji Statistik t

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen (Ardini, 2010). Menurut Ghozali (2011) cara melakukan uji t adalah membandingkan nilai statistik t dengan t tabel. Apabila nilai statistik t lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Perhitungan untuk penelitian ini adalah  $df (n-k) = 75 - 4 = 71$  dimana (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil tersebut menunjukkan bahwa t tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar **1,9939**. Kemudian apabila t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,600	5,575		2,260	,027
Kompetensi	,352	,199	,324	1,772	,081
Independensi	,252	,392	,120	,642	,523
Pengalaman	,349	,213	,188	1,639	,106
Etika	,163	,084	,190	1,952	,055

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan empat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi nilai konstanta dan koefisien regresi, diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,600 + 0,353 X1 + 0,252 X2 + 0,349 X3 + 0,163 X4 + e$$

#### 4.6 Pembahasan Hasil dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan ringkasan dari hasil akhir pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

##### 4.6.1 Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pengujian statistik pertama menunjukkan bahwa data dari studi kasus tidak mendukung hipotesis pertama dimana kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil t hitung < t tabel ( $1,772 < 1,9939$ ) dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ( $0,081 > 0,05$ ) sehingga H1 ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden pada pernyataan 1, 2, dan 11 dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Bahwa pada saat melakukan pemeriksaan, auditor tidak perlu bekerja sama dalam tim untuk menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Kemudian sebagai seorang auditor, tidak mengharuskan untuk mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain) untuk menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Terakhir, auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan belum tentu akan menghasilkan hasil audit yang baik.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mulyadi (2012) dan Ardini (2010) serta penelitian Sofie (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Tarigan dan Susanti (2013) serta penelitian yang dilakukan Carolita dan Rahardjo (2012) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) dan Affandi (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

#### **4.6.2 Hipotesis Kedua (H2)**

Hipotesis pengujian statistik kedua menunjukkan bahwa data dari studi kasus tidak mendukung hipotesis kedua dimana independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,642 < 1,9939$ ) dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ( $0,523 > 0,05$ ) sehingga H2 ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden pada pernyataan 12 dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Bahwa pada saat melakukan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha pihak-pihak tertentu untuk mempengaruhi keputusan meskipun auditor telah berupaya untuk tetap bersifat independen, sehingga masih ada auditor yang

merasa bahwa independen atau tidaknya seorang auditor tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Badjuri (2011) dan Septriani (2011) serta penelitian Ardini (2010) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolita dan Rahardjo (2012) kemudian Nur'aini (2013) dan penelitian yang dilakukan Zawitri (2009) serta yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

#### **4.6.3 Hipotesis Ketiga (H3)**

Hipotesis pengujian statistik ketiga menunjukkan bahwa data dari studi kasus tidak mendukung hipotesis ketiga dimana pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $1,639 < 1,9939$ ) dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ( $0,106 > 0,05$ ) sehingga H3 ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden pada pernyataan 18, 20, dan 23 dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Bahwa semakin lama menjadi auditor, tidak menjadi penentu untuk menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan

informasi yang dibutuhkan serta dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman, bukan menjadi penentu berkualitasnya suatu laporan audit. Kemudian masih ada auditor yang merasa kurang memperhatikan faktor kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami. Terakhir, banyaknya tugas yang diterima tidak memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas. Terdapat beberapa auditor yang merasa bahwa bekerja secara perlahan-lahan dan hati-hati dapat meminimalkan risiko yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hanjani dan Rahardja (2014) serta Putri dan Laksito (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Badjuri (2011) serta penelitian yang dilakukan Ariesanti (2001) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

#### **4.6.4 Hipotesis Keempat (H4)**

Hipotesis pengujian statistik keempat menunjukkan bahwa data dari studi kasus tidak mendukung hipotesis keempat dimana etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis data pada uji t menunjukkan hasil  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $1,952 < 1,9939$ ) dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ( $0,055 > 0,05$ ) sehingga H4 ditolak. Hasil tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden pada pernyataan 30 dengan jawaban tidak setuju. Bahwa pada saat melakukan pemeriksaan, terdapat auditor yang merasa kurang memiliki kepercayaan diri yang besar pada saat menghadapi berbagai kesulitan, sehingga masih ada auditor yang merasa bahwa berkualitas atau tidaknya suatu laporan audit tidak ditentukan dari rasa kepercayaan diri yang besar pada diri auditor tersebut.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tarigan dan Susanti (2013) serta Hanjani dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi etika yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Affandi (2013) serta penelitian yang dilakukan Primaraharjo dan Handoko (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, secara parsial variabel independen tidak dapat membuktikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Karena penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang di distribusikan kepada Kantor Akuntan Publik, unsur bias dapat saja terjadi akibat salah persepsi responden dalam menginterpretasikan pernyataan dalam kuesioner. Kemudian peneliti juga tidak dapat memastikan kuesioner tersebut benar-benar diisi oleh auditor independen yang mempunyai pengalaman kerja minimal 3 tahun dan telah berposisi sebagai auditor senior atau tidak. Dalam statistik diskriptif juga disebutkan bahwa mayoritas responden masih berusia dibawah 25 tahun, sehingga peneliti tidak dapat memastikan kuesioner telah diisi dengan sebaik-baiknya dan sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, terdapat 11 responden yang tidak mengisi kolom identitas pada lembar kuesioner yang dapat memunculkan keraguan peneliti atas kebenaran proses pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden karena hal tersebut berada di luar kendali peneliti yang juga dapat berdampak terhadap hasil penelitian.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti di wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang yaitu sebagai bahan evaluasi atas kinerja auditor untuk tetap meningkatkan kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor agar menghasilkan

audit yang lebih berkualitas dalam hal pengungkapan laporan keuangan. Kompetensi dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, dan peningkatan pendidikan profesi. Auditor yang melakukan audit juga harus benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien, dan tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pengalaman dan etika auditor juga dapat ditingkatkan dengan selalu menambahkan hal-hal baru yang berkaitan dengan audit serta selalu memperhatikan kode etik yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi bagi pihak internal perusahaan atau klien sebagai bahan evaluasi ketepatan hasil audit laporan keuangan mencerminkan keefektifan dari peraturan yang ditetapkan, khususnya peraturan mengenai standar akuntansi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei kuesioner yang berjumlah 75 auditor yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun di wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan atau bersama-sama kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit di wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang.
2. Sementara itu secara parsial atau sendiri-sendiri kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pengungkapan kesimpulan dari hasil penelitian ini perlu mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan kuesioner telah diisi dengan sebaik-baiknya oleh responden, sebab dalam proses pengisian kuesioner, peneliti tidak dapat mendampingi responden apabila terdapat

pernyataan-pernyataan atau ketidakpahaman responden terhadap pernyataan dalam kuesioner.

2. Terdapat 11 responden yang tidak mengisi kolom identitas pada lembar kuesioner yang dapat memunculkan keraguan akan kebenaran pengisian kuesioner karena hal tersebut berada di luar kendali peneliti yang dapat berdampak terhadap hasil penelitian.
3. Pengumpulan data memakan waktu yang cukup lama, karena KAP yang didatangi membutuhkan waktu untuk mengisi kuesioner yang dibagikan serta ada beberapa KAP yang menolak untuk dibagikan kuesioner dengan berbagai alasan.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih banyak keterbatasan yang bisa dihindari bagi penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,380 maka masih terdapat variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga mendorong penelitian selanjutnya untuk mencari variabel lain seperti Akuntabilitas dan *Fee Audit* yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode wawancara, sehingga hasil data yang didapatkan lebih akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **5.4 Implikasi**

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit, tetapi disarankan agar para auditor tetap meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Begitu juga dengan independensi, pengalaman, dan etika auditor, meskipun tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit, sebaiknya auditor tetap meningkatkan independensi, pengalaman, serta etika yang dimiliki supaya kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Mohammad Bakri. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Malang)". Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Ahmad, Sriyunianti, Fauzi, dan Yosi Septriani. 2011. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah". Jurnal Akuntansi dan Manajemen: Vol. 6, No. 2, p.63-73.
- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". Majalah Ekonomi Tahun XX, No. 3, Desember 2010.
- Arens dan Loebbecke. 2000. "Auditing An Integrated Approach, alih bahasa Amir Abadi Jusuf Edisi 8". Jakarta: Salemba Empat,.
- Ariesanti, Alia. 2001. "Persepsi Auditor terhadap Kualitas Audit". Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Badjuri, Achmat. 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Jawa Tengah". Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3, No. 2, p.183-197.
- Carolita dan Rahardjo. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit". Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1, No. 2, p.1-11.
- Erfiana, Iin. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Sutrisno, Rosidi, dan M. Achsin. 2014, "Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable". International Journal of Bussiness and Management Invention ISSN Vol. 3, No.6, p.64-74.
- Hanjani dan Rahardja. 2014. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit". Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3, No. 2, p.1-9.

- Hudiwinarsih, Gunasti. 2009. "*Auditors' Experience, Competency, and Their Independency as The Influencial Factors In Professionalism*". *Journal of Economics, Bussiness and Accountancy Ventura* Vol. 13, No. 3, p.253-264.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. "*Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*". Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. "*Auditing*". Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. "*Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit*". Dosen S1 Akuntansi. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Ningsih dan Yuniartha. 2013. "*Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*". *E-Jurnal Akuntansi*. Denpasar: Universitas Udayana Vol. 4, No. 1, p.92-109.
- Nur'aini, Chotimah. 2013. "*Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*". Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Primaraharjo dan Handoko. 2011. "*Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya*". *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol. 3, No. 1, p.27-51.
- Putri dan Laksito. 2013. "*Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Judgment*". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2, No. 2, p.1-11.
- Sanusi, Anwar. 2011. "*Metodologi Penelitian Bisnis*". Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. "*Research Methods For Bussiness. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*". Edisi Empat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Septriani, Yosi. 2011. "*Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat*". *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol. 7, No. 2, Des 2012, ISSN 1858-3687, p.78-100.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. "*Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*". Jakarta: Salemba Empat.
- Sukriah, Akram, dan Biana Adha Inapty. 2009. "*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*". Simposium Nasional Akuntansi XII.

- Suseno, Novie Susanti. 2013. "*The Influence Of Independence, Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation*". International Journal of Scientific & Technology Research Vol. 2, No. 3, p.123-126.
- Tarigan dan Susanti. 2013. "*Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit*". Jurnal Akuntansi Vol. 13, No. 1, p.803-832.
- Zawitri, Sari. 2009. "*Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit yang dirasakan dan Kepuasan Auditee di Pemerintahan Daerah*". Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

# LAMPIRAN

## 1. KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Responden  
Ditempat

Bersama ini saya:

Nama : Muhammad Dimas Gustiawan  
NIM : F1313063  
Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1) Akuntansi FEB UNS Surakarta

Dalam rangka penelitian skripsi program S-1 FEB UNS Surakarta, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian saya yang berjudul:

### **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Perlu diketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner.

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Akan tetapi, karena dalam penelitian ini terdapat variabel pengalaman auditor, maka untuk memenuhi kualifikasi tersebut, diharuskan responden yang telah bekerja minimal 3 tahun untuk pengisian kuesioner ini.

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

**1 = sangat tidak setuju (STS); 2 = tidak setuju (TS); 3 = netral (N) ; 4 = setuju (S) ; 5 = sangat setuju (SS)**

Sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya berharap Bapak/Ibu dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 14 hari setelah kuesioner diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Muhammad Dimas  
Gustiawan

## IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : ..... (boleh tidak diisi)

2. Usia :  < 25 tahun  
 26 – 35 tahun  
 36 – 55 tahun  
 > 55 tahun

3. Jabatan fungsional : .....

3. Pendidikan terakhir :  Dibawah strata 1  
 Strata 1 (Sarjana)  
 Strata 2 (Master)  
 Strata 3 (Doktoral)

4. Jurusan :  Akuntansi  
 Manajemen  
 Hukum  
 Lainnya.....

5. Berapa lamakah Anda telah menjadi Auditor ditempat Anda bekerja sekarang:

3 – 5 Tahun  
 6 – 8 Tahun  
 9 – 11 Tahun  
 > 11 Tahun

### 1. Variabel Kompetensi (X1) (Ardini, 2010)

Berilah tanda (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

**STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju SS= Sangat Setuju**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim					
2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian.					
3	Sebagai seorang auditor, harus mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).					
4	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.					
5	Untuk melakukan audit yang baik auditor perlu mengetahui jenis industri klien.					
6	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
7	Untuk melakukan audit yang baik auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.					

<b>8</b>	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
<b>9</b>	Auditor harus mampu membuat laporan audit dan mempresentasikannya dengan baik.					
<b>10</b>	Keahlian khusus yang dimiliki auditor dapat mendukung audit yang dilakukan.					
<b>11</b>	Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik.					

## 2. Variabel Independensi (X2) (Ardini, 2010)

Berilah tanda (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

**STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju SS= Sangat Setuju**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>12</b>	Auditor berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.					
<b>13</b>	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, auditor tidak mendapat tekanan dari siapapun.					
<b>14</b>	Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari					

	pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.					
<b>15</b>	Pemeriksaan audit harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
<b>16</b>	Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan.					
<b>17</b>	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					

### **3. Variabel Pengalaman (X3) (Hanjani dan Rahardja, 2014)**

Berilah tanda (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

**STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju SS= Sangat Setuju**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>18</b>	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
<b>19</b>	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
<b>20</b>	Semakin lama bekerja sebagai auditor,					

	semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
<b>21</b>	Semakin kompleks tugas yang dikerjakan, pengalaman auditor semakin berkembang.					
<b>22</b>	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
<b>23</b>	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					

#### **4. Varibel Etika Auditor (X4) (Hanjani dan Rahardja, 2014)**

Berilah tanda (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

**STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju SS= Sangat Setuju**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
<b>24</b>	Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.					
<b>25</b>	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
<b>26</b>	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					

27	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
28	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
29	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
30	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
31	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
32	Dalam aktivitasnya auditor eksternal selalu bersikap objektif.					
33	Setiap auditor harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					

### 5. Variable Kualitas Audit (Y) (Ardini, 2010)

Berilah tanda (X) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

**STS= Sangat Tidak Setuju TS= Tidak Setuju N= Netral S= Setuju SS= Sangat Setuju**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
34	Saat menerima penugasan, auditor					

	menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
<b>35</b>	Dalam semua pekerjaan auditor harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
<b>36</b>	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan, serta rekomendasi yang terkait.					
<b>37</b>	Auditor harus menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertaskerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.					
<b>38</b>	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
<b>39</b>	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
<b>40</b>	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
<b>41</b>	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
<b>42</b>	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.					
<b>43</b>	Laporan harus mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.					
<b>44</b>	Laporan harus dapat mengemukakan					

	pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit.					
<b>45</b>	Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.					



37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3
42	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
43	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
55	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
56	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5
57	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5
58	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5
59	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5
60	3	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4
61	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5
62	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
63	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
66	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
67	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
68	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
69	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2
70	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
71	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4
74	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4
75	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5

### Variabel Independensi (X2)

No	12	13	14	15	16	17
1	4	5	4	5	4	3
2	5	4	5	4	4	4
3	4	4	4	5	4	5
4	5	5	5	5	4	4
5	4	5	4	4	4	5
6	5	5	5	5	4	5
7	5	4	4	4	4	4
8	1	5	4	5	4	5
9	1	4	4	5	5	5
10	1	5	5	5	4	5
11	5	5	3	4	4	4
12	5	5	4	4	4	4
13	5	5	4	5	5	4
14	5	5	5	5	4	4
15	4	4	4	5	4	5
16	2	5	4	5	5	5
17	2	5	5	5	4	5
18	2	5	5	5	4	5
19	2	5	5	5	4	5
20	5	5	5	5	4	4
21	2	4	3	4	4	4
22	5	5	4	5	5	5
23	4	4	3	4	4	5
24	4	5	4	4	4	5
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	5	5
27	4	4	4	4	4	4
28	5	4	4	4	5	5
29	4	4	4	4	5	4
30	4	4	3	4	4	5
31	5	5	3	4	5	5
32	3	5	4	4	4	4
33	5	5	5	4	5	4
34	5	5	5	4	5	5
35	4	5	4	4	5	4
36	4	4	4	4	4	4

37	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5
40	4	4	3	4	4	4
41	3	4	4	5	5	4
42	4	4	4	4	5	5
43	3	4	5	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4
49	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	5	5	5
51	4	4	4	4	5	5
52	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4
54	4	4	5	5	5	4
55	4	5	5	5	5	4
56	4	4	5	4	4	5
57	4	4	5	4	4	5
58	4	4	4	5	4	5
59	3	5	4	5	5	5
60	3	4	3	4	5	4
61	4	4	5	3	4	5
62	5	4	5	4	5	4
63	5	4	5	4	5	4
64	4	4	4	4	4	4
65	5	4	5	4	5	4
66	3	4	4	5	4	5
67	4	4	5	4	5	4
68	3	4	3	4	4	4
69	2	4	3	4	4	4
70	5	5	5	5	4	5
71	4	4	4	5	5	5
72	4	4	4	4	4	4
73	4	4	5	4	5	5
74	4	4	4	4	5	5
75	5	5	4	4	5	5

### Variabel Pengalaman (X3)

No	18	19	20	21	22	23
1	4	4	3	4	4	5
2	4	4	4	4	5	5
3	4	4	4	4	5	5
4	4	4	5	5	4	5
5	4	4	4	4	4	5
6	5	4	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4	5
8	1	5	4	4	5	4
9	1	5	4	5	5	5
10	5	5	5	4	4	4
11	5	4	4	3	4	4
12	5	4	4	4	5	4
13	5	5	5	5	5	4
14	4	5	5	4	4	4
15	4	5	3	4	4	4
16	2	5	5	5	5	5
17	2	4	4	5	5	4
18	5	5	5	5	5	5
19	2	5	4	5	5	5
20	5	4	4	5	5	5
21	3	4	2	5	4	4
22	5	4	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	5	5	4
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	5	5	4	4
27	4	4	4	4	4	4
28	4	5	4	5	4	5
29	4	4	4	4	5	4
30	4	3	4	4	4	4
31	4	4	4	5	4	4
32	4	3	4	5	4	4
33	5	4	4	4	4	1
34	4	4	4	4	3	3
35	4	4	4	4	5	5
36	4	4	4	4	4	4

37	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	3	4
41	5	5	5	4	4	4
42	4	4	5	5	4	4
43	4	4	4	4	4	5
44	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4
49	5	5	5	5	5	5
50	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4
54	4	5	5	5	5	4
55	4	4	4	5	5	4
56	4	5	4	5	5	5
57	5	4	4	5	4	4
58	4	5	4	4	5	5
59	5	5	4	5	4	5
60	5	5	4	5	4	5
61	4	5	4	5	4	5
62	5	4	5	4	5	4
63	5	5	4	5	4	5
64	4	4	4	4	4	4
65	4	5	5	5	4	5
66	4	4	4	4	5	4
67	5	4	4	5	4	5
68	3	3	3	3	3	3
69	3	4	3	4	4	4
70	5	4	2	4	4	2
71	3	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4
73	5	4	4	4	5	4
74	4	4	4	5	4	4
75	4	4	5	5	4	5



37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
51	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3
55	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3
56	3	3	3	3	3	5	2	3	2	3
57	3	3	3	3	3	5	2	3	2	3
58	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3
59	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
60	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5
61	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
62	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
63	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
64	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
65	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
66	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
67	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
68	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
69	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4
70	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5
71	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
74	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4
75	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5



37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4
55	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4
56	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4
57	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4
58	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4
59	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4
60	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
61	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3
62	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4
63	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
64	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
65	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5
66	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4
67	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
68	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4
71	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
74	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
75	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5

## 4. UJI VALIDITAS

### Correlations

[DataSet0]

		Correlations				
		Kompetensi	Independensi	Pengalaman	Etika	Kualitas
Kompetensi	Pearson Correlation	1	,860**	,569**	,232*	,578**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,045	,000
	N	75	75	75	75	75
Independensi	Pearson Correlation	,860**	1	,575**	,310**	,565**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,007	,000
	N	75	75	75	75	75
Pengalaman	Pearson Correlation	,569**	,575**	1	,262*	,491**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,023	,000
	N	75	75	75	75	75
Etika	Pearson Correlation	,232*	,310**	,262*	1	,351**
	Sig. (2-tailed)	,045	,007	,023		,002
	N	75	75	75	75	75
Kualitas	Pearson Correlation	,578**	,565**	,491**	,351**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 5. UJI RELIABILITAS

### Reliability

[DataSet0]

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,758	,822	5

## 6. UJI NORMALITAS

### NPar Tests

[DataSet0]

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi	Independensi	Pengalaman	Etika	Kualitas
N		75	75	75	75	75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47,0800	25,8800	25,5200	40,9200	51,2800
	Std. Deviation	3,99919	2,06620	2,33863	5,05045	4,34511
Most Extreme Differences	Absolute	,153	,144	,142	,148	,153
	Positive	,153	,144	,142	,092	,153
	Negative	-,101	-,115	-,125	-,148	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,323	1,243	1,231	1,279	1,329
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060	,091	,097	,076	,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 7. UJI MULTIKOLENIARITAS

### Regression

[DataSet0]

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	12,600	5,575		2,260	,027		
1	Kompetensi	,352	,199	,324	1,772	,081	,250	3,994
	Independensi	,252	,392	,120	,642	,523	,240	4,160
	Pengalaman	,349	,213	,188	1,639	,106	,638	1,567
	Etika	,163	,084	,190	1,952	,055	,886	1,129

a. Dependent Variable: Kualitas

## 8. UJI HETEROSKEDASTISITAS

### Charts

